

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencarian penduduknya sebahagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti ; sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di pedesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani.

Pembangunan sub- sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sektor memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah konsumsi seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi

masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan mensuplay kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani. (**Budiarto, A. 1991**)

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan lokal karena pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong bakalan dan daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu ; peternakan rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi) dan impor daging. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak potong, usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahun mendapat tambahan akhir positif. (**Anonimus. 1993**)

Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar penduduknya beternak sapi dan berpenghasilan dari ternak sapi. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Peternak Sapi Potong di Tiap Desa Kecamatan Dolok Masihul

No	Desa	Jumlah Peternak Sapi Potong
1	Pertambatan	190
2	Bah Kerapuh	90

3	Dolok Sagala	1.825
4	Bukit Cermin Hilir	85
5	Tanjung Maria	87
6	Ujung Silau	85
7	Kerapuh	266
8	Sarang Torop	16
9	Sarang Ginting	25
10	Dolok Man ampang	240
11	Pekan Dolok Masihul	75
12	Aras Panjang	20
13	Martebing	105
14	Bantan	565

Sumber : BPS Kab.Serdang Bedagai, 2013

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Mashul Peternakan sapi potong dapat dikatakan masih sedikit dan produksi ternak sapi di Desa ini masih tergolong rendah sehingga pendapatan yang diperoleh peternak rendah. Hal ini disebabkan kurang seriusnya peternak dalam mengelola ternaknya, pemeliharaan ternak sapi yang sangat sederhana serta tidak melakukan pencegahan penyakit yang timbul dengan melakukan pengobatan

yang serius. Semua ini ada kaitannya dengan modal usaha ternak yang dimiliki peternak sangat terbatas dan para peternak tidak mengelolanya dengan baik, dimana para peternak tidak menyediakan biaya-biaya yang digunakan untuk usaha ternak, misalnya biaya pakan ternak, biaya alat, biaya dalam pemeliharaan, bahkan biaya sewa lahan, bahkan peternak tidak memperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja apabila peternak menggunakan tenaga kerjanya, padahal tenaga kerja yang dikeluarkan peternak sendiri dalam manajemennya harus dianggap biaya yang mempengaruhi pendapatan peternak, dan peternak perlu menyisihkannya sebagai biaya yang digunakan untuk mengetahui perolehan pendapatan. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di pedesaan adalah petani, peternak yang keadaan ekonominya lemah para peternak tidak memiliki manajemen usahanya dengan baik. Selanjutnya pada umumnya jumlah ternak yang dimiliki sangat kecil dan tidak mempunyai biaya untuk mengadakan usaha. Sehingga kedua faktor ini yakni modal dalam hal ini biaya operasional ternak dan biaya lainnya mempengaruhi terhadap pendapatan peternak.

Sesuai dengan tujuan pembangunan salah satunya adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak maka peternak perlu meningkatkan produksi dengan jalan menggunakan modal seefisien mungkin serta menambah jumlah ternak sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dalam penggunaan modal selain modal untuk biaya usahatani ternak, perlu memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk usahatani ternak sapi. Biaya ternak sapi pada dasarnya adalah nilai dari semua input atau korbanan yang

terlibat dalam memegang peranan betapapun kecilnya untuk terselenggaranya kegiatan dan proses produksi usahatani ternak.

Soekartawi, (1995) menyebutkan bahwa biaya dalam usaha termasuk biaya eksplisit, yaitu semua biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam penyelenggaraan masing-masing cabang usaha atau keseluruhan cabang usaha yang diusahakan. Kemudian ada biaya implisit, yaitu adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, meskipun tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang dibayarkan secara nyata oleh peternak. Pada usaha ternak karena produksinya yang panjang dikenal 2 kelompok biaya, yaitu biaya yang dikeluarkan pada tahun tertentu dan dianggap habis selama masa produksi pada tahun itu saja dan biaya yang dikeluarkan pada tahun tertentu dianggap masih merupakan bagian biaya bagi tahun-tahun berikutnya bahkan sampai dengan hewan ternak yang bersangkutan sudah tidak lagi produktif (**Kasim, 2004**).

Usaha ternak ini tidak lepas dari penggunaan biaya yang diperhitungkan dengan metode penyusutan. Maka menghitung keuntungan usaha ternak pada umur tertentu adalah penerimaan pada umur tertentu ternak dikurangi dengan biaya yang telah diperhitungkan menggunakan metode penyusutan dikurangi dengan biaya-biaya pada umur tertentu ternak (**Kasim, 2004**)

Sesuai uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan Skripsi dengan judul : “Analisis Usaha Budidaya Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting artinya karena dengan adanya suatu rumusan, maka akan dapat dibuat suatu masalah yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti. Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah :

1. Bagaimana budidaya sapi potong di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha budidaya sapi potong di Desa Partambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya sapi potong di Desa Partambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, begitu juga penelitian ini. Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Budidaya Sapi Potong di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis biaya produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budi daya Sapi Potong di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya sapi potong di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peternak sapi potong yang ada di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dan daerah lainnya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan di bidang perekonomian peternak .
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pembangunan peternakan erat kaitannya dengan pembangunan pedesaan dan tidak akan terlepas dari masalah pendapatan masyarakat desa. Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang umumnya bertani dan beternak harus menggunakan faktor produksi untuk perolehan hasil produksi yang merupakan tujuan dalam proses produksi ternak sapi.

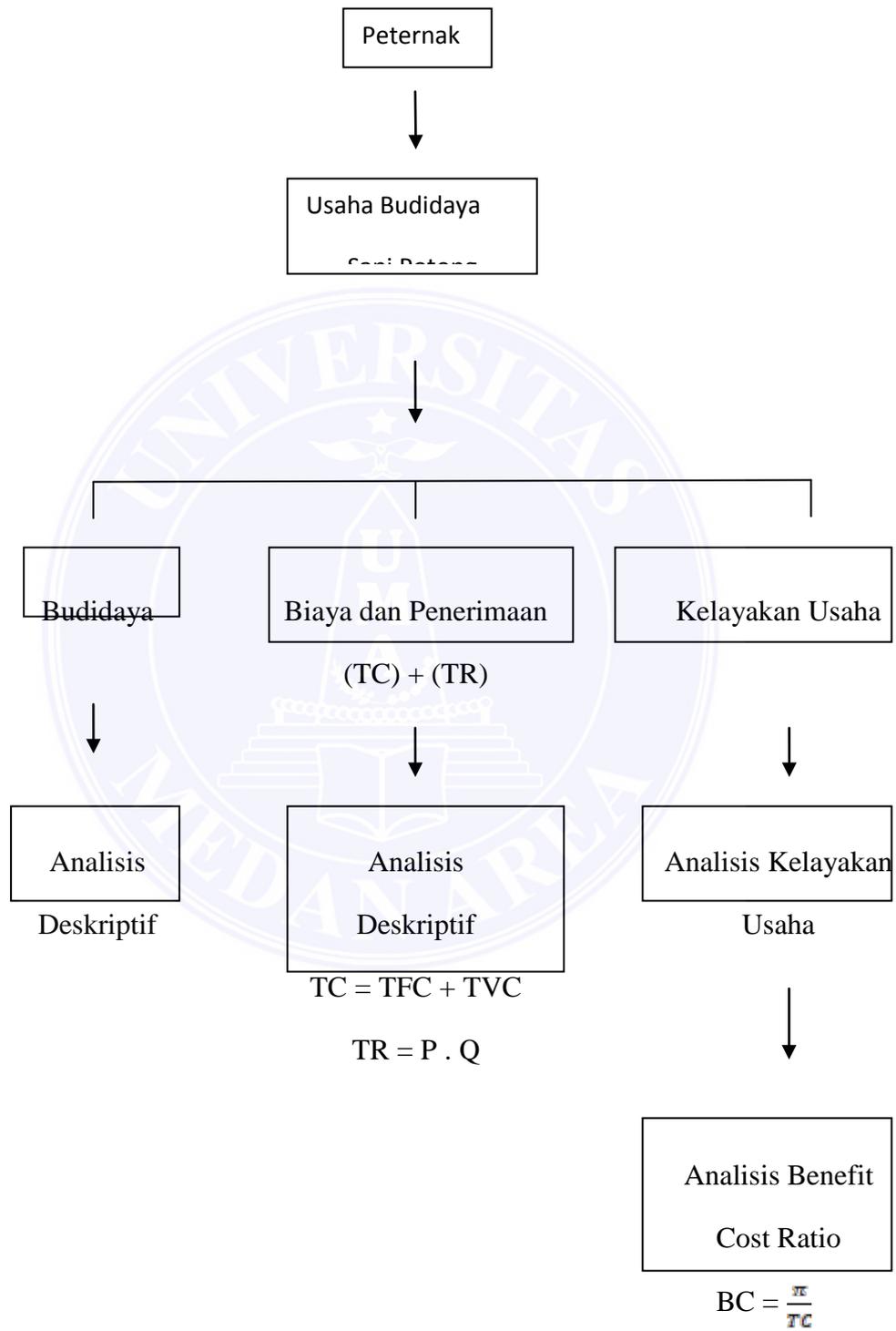
Peternak sapi dalam kegiatan usaha ternaknya antara lain dipengaruhi oleh penggunaan modal, tenaga kerja dan jumlah ternak untuk memproduksi kembali usaha ternaknya. Untuk itu peternak harus benar-benar jeli atas segala bentuk pengeluaran yang sifatnya tidak terduga, seperti pengaruh cuaca yang sifatnya sangat tidak dapat diperhitungkan kedatangannya, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam waktu tertentu. Jadi disini sangat diperlukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak

Faktor produksi modal, jumlah ternak merupakan faktor produksi yang sangat erat kaitannya dengan pendapatan petani. Dalam berbicara modal peternak akan menggunakan biaya-biaya yang tidak lepas dari usaha ternaknya dalam periode tertentu, misalnya biaya bibit sapi, pembelian makanan, biaya obat-obatan, biaya hidup (biaya tanggungan keluarga), biaya tenaga kerja dan lain-lain. Apabila peternak menyediakan biaya dan menggunakannya seefisien mungkin serta penggunaan jumlah ternak yang tetap menjaga kesehatannya maka akan diperoleh produksi yang tinggi sehingga petani memperoleh pendapatan yang tinggi. Dengan demikian ada pengaruh biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap terhadap pendapatan ternak sapi. Jadi peternak memperoleh Pendapatan bersih usaha ternak sapi telah diketahui Total biaya – Total Penerimaan pada suatu produksi tertentu.

Total Penerimaan - Total Biaya = Pendapatan Bersih/Keuntungan

Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



Dari bagian di atas dapat dijelaskan bahwa usaha ternak sapi tidak lepas dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh sehingga dengan diketahui biaya yang dikeluarkan dan penerimaan maka dapat diperoleh keuntungan dan kelayakan budidaya sapi potong.

